

KODE/ RUMPUN ILMU:  
723/ PENDIDIKAN EKONOMI

**LAPORAN TAHUNAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal)**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**Oleh :**

**Dewi Amaliah Nafiati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0612107801 Ketua**  
**Neni Hendaryati, M.Pd. NIDN. 0625068402 Anggota**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
NOVEMBER 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Kegiatan** : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal)

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 723 / Pendidikan Ekonomi

**Ketua Peneliti**

A. Nama Lengkap : DEWI AMALIAH NAFIATI S.Pd., M.Si.  
B. NIDN : 0612107801  
C. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
D. Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
E. Nomor HP : 08157654140  
F. Surel (e-mail) : [lianafiati@yahoo.co.id](mailto:lianafiati@yahoo.co.id)

**Anggota Peneliti (1)**

A. Nama Lengkap : NENI HENDARYATI  
B. NIDN : 0625068402  
C. Perguruan Tinggi : Universitas Pancasakti

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 Tahun  
**Penelitian Tahun ke** : 1

**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 14.950.000,00  
**Biaya Tahun Berjalan** : - diusulkan ke DIKTI Rp 14.950.000,00  
- dana internal PT Rp 0,00  
- dana institusi lain Rp 0,00  
- inkind sebutkan

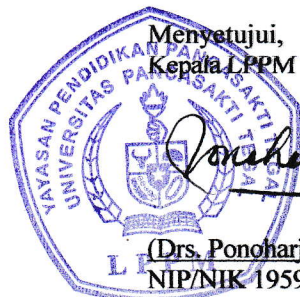


Mengetahui  
Dekan

(Drs. Masfuad Edy Santoso, M.Pd.)  
NIP/NIK 963081963

Tegal, 10 - 11 - 2015,  
Ketua Peneliti,

(DEWI AMALIAH NAFIATI S.Pd., M.Si.)  
NIP/NIK 2285 12101978



Menyetujui,  
Kepala LPPM

(Drs. Ponoharjo, M.Pd.)  
NIP/NIK 19590305 198503 1 005

## **RINGKASAN**

**Dewi Amaliah Nafiati, S.Pd., M.Si.  
Neni Hendaryati, M.Pd.**

Kecerdasan terbagi dalam tiga ranah, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini saling mendukung dalam rangka pembentukan karakter dan pribadi yang baik bagi calon guru. Kecerdasan intelektual merupakan jenis kecerdasan tentang bagaimana seseorang mengembangkan kemampuan untuk berpikir, mengolah dan menguasai lingkungan secara baik dan terarah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan spiritual memberi kesempatan seseorang untuk berpikir kreatif, inovatif, memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menjalankan semua tugas dengan baik. Ketiga kecerdasan tersebut bersinergis dalam rangka menciptakan guru yang profesional. Upaya menciptakan guru yang profesional salah satunya dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk menguji kecerdasan intelektual, emosional, spiritual sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan PPL (studi kasus pada program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPS Tegal).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh positif baik secara parsial dan simultan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual terhadap Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan uji statistik regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa 74,1% kecerdasan intelektual, emosional, spiritual berpengaruh simultan terhadap keberhasilan PPL sedangkan 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sistem pendidikan tinggi kependidikan yang telah diterapkan dengan melakukan sinergi antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat mewujudkan calon guru ekonomi yang berkualitas.

**Kata Kunci:** kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

## **PRAKATA**

Laporan penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, dengan pengambilan populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini dibuat laporan kemajuan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal). Penelitian ini telah dilaksanakan sejak Mei 2015 dan akan dilanjutkan hingga Oktober 2015 nanti.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini:

1. DIKTI yang telah memberi bantuan dana kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Drs. Ponoharjo, M.Pd selaku kepala LPPM Universitas Pancasakti Tegal atas dukungan yang telah diberikan.
3. Drs Masfuad ES, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal
4. Drs Suwandono, M.Pd selaku Kepala UPT Mikroteaching FKIP Universitas Pancasakti Tegal
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran-saran sangat kami butuhkan demi lebih baiknya laporan penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya.

Tegal, November 2015  
Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	22
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	24
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN .....	48

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Indikator Variabel Kecerdasan Intelektual .....	25
4.2 Indikator Variabel Kecerdasan Emosional .....	25
4.3 Indikator Variabel Kecerdasan Spiritual.....	26
5.1 Statistik Deskriptif variabel .....	28
5.2 Pedoman untuk Menginteprestasikan tingkat hubungan Variabel (X1)	30
5.3 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X1 .....	31
5.4 Pedoman untuk Menginteprestasikan tingkat hubungan Variabel (X2)	32
5.5 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X2 .....	32
5.6 Pedoman untuk Menginteprestasikan tingkat hubungan Variabel (X3)	33
5.7 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X3 .....	33
5.8 Ringkasan Hasil Perhitungan Reliabilitas dan Analisis Faktor .....	35
5.9 Hasil uji validitas data.....	35
5.10 Hasil uji normalitas data .....	36
5.11 Hasil uji heterokedastisitas.....	38
5.12 Hasil uji Multikolinieritas.....	38
5.13 Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
5.14 Uji signifikansi simultan.....	40
5.15 Uji T .....	40
5.16 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Kerangka Berpikir Penelitian.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Instrumen penelitian .....	48
2 Profil peneliti .....	52
3 Publikasi.....	60



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan guru yang baik merupakan salah satu tugas Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) dan tercermin pada kurikulum yang telah ditentukan. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai calon guru profesional harus memiliki kecerdasan yang baik dan berimbang. Ada tiga bentuk kecerdasan yang harus dimiliki mahasiswa yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual adalah persepsi responden dalam kemampuan berpikir secara bermakna untuk memecahkan suatu masalah melalui tindakan yang terarah, sedangkan kecerdasan emosional adalah persepsi responden dalam kemampuan mengatur emosinya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Purnamasari, 2011). Cooper dan Sawaf (Muttaqiyatun, 2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat mendukung kecerdasan intelektual, terutama jika seseorang sedang menghadapi masalah yang memerlukan penyelesaian dalam waktu singkat. Menurut Suhariadi (Trihandini, 2005) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pembentukan produktivitas yang efisien pada diri seseorang.

Pembentukan karakter guru yang produktif, kreatif dan inovatif merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan PPL. Terlebih dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 dan

nomor 045/U/2002 tentang pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan lima komponen kompetensi, yang meliputi *General Life Skill* (GLS) dan *Specific Life Skill* (SLS), sangat besar artinya bagi pengembangan kualitas calon guru. Di samping itu, kearifan dan kebijaksanaan mahasiswa selama praktik PPL terutama dalam mengambil keputusan dan menyampaikan informasi yang baik kepada siswa juga membutuhkan kemampuan yang baik dan diimbangi dengan nilai-nilai spiritual yang baik. Kemampuan ini kemudian dikenal dengan kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan spiritual tercermin pada sikap mahasiswa yang berpraktik selama PPL belajar menjadi guru yang baik yang bekerja tidak hanya karena takut pada pimpinan sekolah akan tetapi lebih kepada pengabdian yang tulus dalam rangka mendidik siswa sebagai penerus bangsa.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di perguruan tinggi pada jenjang S1 Kependidikan menjadi salah satu bekal dalam memasuki dunia profesi guru bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika guru kepada mahasiswa. Ada tiga aspek yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru ekonomi agar mampu bersaing yaitu pengetahuan, *skills*, dan karakter.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang dipersiapkan bagi mahasiswa keguruan dalam memasuki

dunia kerja. PPL memiliki banyak keunggulan karena mahasiswa dapat langsung belajar pada keadaan yang sebenarnya sehingga mendorong dia belajar secara inkuiri, mandiri dan memiliki *practice skills* sehingga mampu menjadi guru yang profesional. Umumnya PPL lebih menitikberatkan pada keterampilan pembelajaran dan administrasi, sedangkan untuk menjadi guru yang profesional dibutuhkan empat kompetensi keguruan dan diperkuat tiga ranah kecerdasan. Selama proses PPL, mahasiswa harus mampu mengelola kelas dengan baik, memecahkan segala masalah yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal dengan harapan sebagai calon guru ekonomi dapat bekerja secara profesional. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, juga memiliki tujuan untuk menciptakan calon pendidik/guru yang profesional di bidang ekonomi sesuai dengan UU Guru dan Dosen yang memuat tentang keprofesionalan yang harus dipegang oleh seorang guru. Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal)”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diteliti diwujudkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa?
2. Apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa?
3. Apakah kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara simultan terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa?

## **1.3. Luaran Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka target luaran yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal sebagai calon guru ekonomi memiliki kemampuan mengelola kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.
2. Publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang memiliki ISSN atau jurnal nasional terakreditasi
3. Proseding pada seminar ilmiah baik lokal, regional maupun nasional.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan modal awal bagi seseorang untuk mengembangkan bakatnya. Kecerdasan atau *intelegensi* dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Kecerdasan dalam arti umum adalah kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain (Joseph, 1978 dalam Trihandini, 2005). Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal dan selalu menunjukkan kecakapan dengan tingkat perkembangannya. Perkembangan kecakapan ini ditandai oleh perbedaan kemajuan yang dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga kecerdasan menjadikan salah satu faktor berhasil tidaknya seseorang. Oleh karena itu, faktor kecerdasan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam proses belajar mengajar.

Asri (2005) berpendapat bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Renita (2007) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi dalam berbagai situasi.

Ada beberapa pengertian kecerdasan yang disampaikan oleh beberapa tokoh, di antaranya:

- a. Gregory: Kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu.
- b. Chaplin: Kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.
- c. Woolfolk: Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Gardner membagi kecerdasan menjadi 8 tipe, antara lain:

- a. Kecerdasan linguistik (*word smart*) adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis.
- b. Kecerdasan matematis atau logika (*number smart*) ialah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis atau masuk akal.
- c. Kecerdasan visual/ spasial (*picture smart*) adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat).
- d. Kecerdasan kinetik-jasmani (*body smart*) ialah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan.

- e. Kecerdasan musikal (*music smart*) adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.
- f. Kecerdasan interpersonal (*personal smart*) ialah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain.
- g. Kecerdasan intrapersonal (*self smart*) adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri.
- h. Kecerdasan naturalis (*natural smart*) adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan.

Dari ke delapan tipe kecerdasan menurut Howard, terdapat tiga kecerdasan yang selama ini dikenal masyarakat, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini saling mendukung dalam rangka pembentukan karakter dan pribadi yang baik.

## **2.2. Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual merupakan jenis kecerdasan tentang bagaimana seseorang mengembangkan kemampuan untuk berpikir,

mengolah dan menguasai lingkungan secara baik dan terarah. Artinya kecerdasan intelektual tepat diterapkan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan logika atau strategi. Kecerdasan intelektual merupakan interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang. Alfred Binet dan Theodore Simon mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan,
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan, dan
- c. Kemampuan untuk mengeritik diri sendiri

Sejalan dengan hal itu, kecerdasan intelektual sering juga disebut inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Trihandini, 2005). Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Kemampuan menghafal, menghitung, logika, merupakan kemampuan yang terkandung dalam kecerdasan intelektual. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan lebih cepat menerima konsep dan memahami seetiap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.



Kecerdasan intelektual yang sering disebut sebagai IQ (*Intelligent Quotient*) ditemukan oleh Alfred Binet pada tahun 1905. IQ lebih kuat berhubungan dengan hasil-hasil pendidikan, ekonomi, pekerjaan dan sosial daripada sifat manusia yang dapat diukur lainnya.

Kecerdasan intelektual bagi guru dan calon guru merupakan kemampuan mental yang sangat umum meliputi kemampuan untuk melakukan pertimbangan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, pemahaman gagasan-gagasan yang kompleks, belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman. Ada beberapa cara yang lazim dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, antara lain:

- a. Pendidikan dilakukan sejak dini.

Melalui proses pendidikan IQ seseorang dapat berkembang. Pendidikan ini dapat dilakukan secara formal, informal maupun nonformal. Proses pendidikan dikatakan berhasil apabila tiga aspek terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang. Pada hakekatnya pendidikan itu sepanjang hayat, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus menerus mengalami perkembangan.

- b. Asupan gizi yang cukup, gaya hidup sehat dan seimbang.

Kecerdasan seseorang dapat menurun apabila yang bersangkutan mengalami depresi mental. Depresi mental dapat terjadi akibat konsumsi narkotika, alkohol dan zat adiktif lainnya, sebab orang yang mengkonsumsi zat adiktif mengalami gangguan pada sistem transmisi

(*neurotransmitter*)nya. Akibatnya fungsi kognitif SDM yang bersangkutan mengalami pelemahan.

Dari upaya meningkatkan kecerdasan terutama bagi guru dan calon guru jelaslah bahwa pendidikan merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan. Berikut ciri-ciri guru dan calon guru cerdas yang dirangkum dari beberapa pendapat ahli, antara lain:

a. Memiliki keahlian sebagai seorang guru

Guru yang cerdas harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan keahlian ini merupakan syarat mutlak, karena yang bersangkutan harus menyampaikan pengetahuan kepada orang lain terutama peserta didiknya. Penguasaan keahlian sebagai seorang guru dan calon guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami bagaimana merumuskan tujuan mengajar.
- 2) Memahami proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Memahami cara menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 4) Mampu memilih dan menggunakan alat bantu pembelajaran.
- 5) Memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual peserta didik.
- 6) Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan dan masalah yang dihadapi.
- 7) Memiliki kemampuan menggunakan alat-alat evaluasi kemampuan belajar-mengajar.
- 8) Melakukan kerjasama dengan baik kepada orang tua peserta didik.

9) Selalu berusaha memperbaiki peran profesinya

10) Selalu berusaha memperbaiki mutu profesinya

Tegasnya seorang guru dan calon guru di samping menguasai spesialisasinya, juga wajib menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan secara umum dan ilmu didaktik pada khususnya. (Hamalik, 2004)

b. Memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas

Pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan guru dan calon guru, terkadang ada peserta didik yang bertanya diluar dugaan guru, baik terkait materi yang disampaikan atau di luar itu. Guru dan calon guru harus siap dan mampu mengatasi situasi semacam ini. Dengan pengalaman maupun pemahaman yang jelas, disertai analisis yang baik tentu jawaban guru akan memuaskan peserta didiknya. Kadang-kadang dengan diberikannya penjelasan-penjelasan tambahan akan menyebabkan pelajaran lebih menarik, tidak kaku dan lebih merangsang anak belajar. (Hamalik, 2004)

c. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya

Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, harian dan sebagainya.

Dengan adanya usaha untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan, sudah barang tentu kemampuan guru akan bertambah pula

sehingga dalam mengelola proses belajar-mengajar tidak akan mendapat kesulitan yang berarti. (Wijaya, 1994)

d. Kreatif

Kreatif adalah mempunyai kemampuan untuk mencipta. Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya, guru harus kreatif. Artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama-sama jitu. Kreativitas itu erat sekali hubungannya dengan kecerdasan. Kreativitas hanya dapat diharapkan timbul dari mereka yang memiliki inteligensi yang tinggi, bukan dari mereka yang berinteligensi yang rendah. Implikasinya tidak dapat lain kecuali guru itu harus cerdas. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah tentu guru harus banyak bertanya, banyak belajar, dan berdedikasi tinggi. (Wijaya, 1994)

### **2.3. Kecerdasan Emosional**

Goleman (2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Jordan (2006) mengemukakan pula bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting untuk memprediksi kinerja suatu tim.

Kecerdasan emosional, menurut Anggraeni, 2010 menyatakan minat juga berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi di bidangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2007) ditemukan bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial serta minat belajar mempunyai pengaruh positif (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan minat belajar) dan negatif (empati dan keterampilan sosial) terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Goleman (2009) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Lebih lanjut Goleman (2009) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang

yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Sementara itu Lawrence E. Shapiro (1997) menyatakan untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah: (a) Empati; (b) Mengungkapkan dan memahami perasaan; (c) Mengendalikan amarah; (d) Kemandirian; (e) Kemampuan menyesuaikan diri; (f) Disukai; (g) Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi; (h) Ketekunan; (i) Kesetiakawanan; (j) Keramahan; (k) Sikap terhormat.

Kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai pengertian kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

#### **2.4. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual dipopulerkan oleh (Zohar & Marshall, 2005) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dan menempatkan seseorang pada posisi yang sebenar-benarnya sesuai dengan tuntunan perilaku yang telah ditetapkan. Kecerdasan spiritual memberi kesempatan seseorang untuk berpikir kreatif, inovatif, memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menjalankan semua tugas dengan baik. Kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan yang mensinergiskan kecerdasan lain yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral. Artinya kecerdasan spiritual dapat membentuk seseorang menjadi sosok individu yang lengkap baik di bidang intelektual, emosional maupun spiritual. Hefni, Harjani (2008) menyatakan makna kecerdasan spiritual adalah kemampuan mendengarkan suara hati untuk cerdas berhubungan dengan Tuhan YME dan sesama dalam memberikan yang terbaik dan bermanfaat. Dengan demikian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa dalam memaknai hidup yang dapat membantu seseorang dapat membangun dirinya untuk tumbuh, berkembang dan seimbang.

Menurut Zohar dan Marshall (2003), aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.



- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- g. Berpikir secara holistik. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

- i. Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.

## **2.5. Praktik Pengalaman Lapangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 (2003: 28), bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu setiap pendidikan calon guru, termasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru.

Berbagai macam cara dilakukan dalam rangka menciptakan guru yang profesional. Kurikulum selalu ditinjau ulang begitu pula dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL yang dilaksanakan pada semester VII wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPS Tegal. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik yang dilaksanakan selama dua bulan pada sekolah mitra

yang telah melakukan kesepakatan (MOU) dengan pihak Universitas Pancasakti Tegal.

Sebelum pelaksanaan PPL, ada beberapa persyaratan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, di antaranya: (1) telah menempuh mata kuliah MPB, (2) lulus pada mata kuliah *microteaching*, (3) mengikuti pembekalan pra PPL. Persyaratan tersebut ditetapkan dalam rangka mempersiapkan dan membekali mahasiswa sebelum terjun langsung di sekolah praktikan.

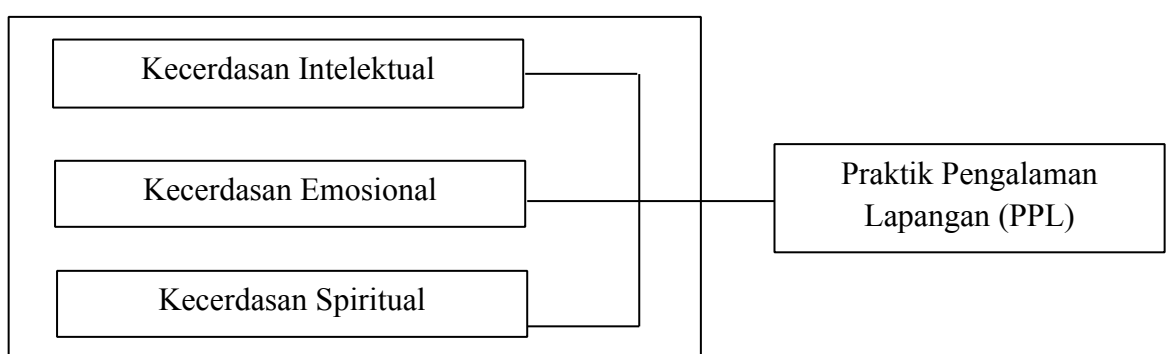
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberi kesempatan kepada mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan pihak sekolah, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran dalam menyusun administrasi sekolah. Selama proses interaksi, mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bersikap dan berperilaku, berpikir dan menguasai materi pelajaran, serta mampu mengembangkan nilai-nilai yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswa di sekolah. Senyampang dengan uraian di atas, maka tujuan PPL berdasarkan panduan PPL Universitas Pancasakti Tegal adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu melakukan praktik kemampuan profesional guru
- b. Mahasiswa mampu melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dalam mengembangkan potensinya
- c. Mahasiswa mampu mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka memotivasi belajarnya

- d. Mahasiswa dapat menemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran di kelas dan mengatasinya
- e. Menerapkan pembelajaran inovatif yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran
- f. Dapat menyusun RPP yang baik dan mampu mengimplementasikannya
- g. Terampil dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran, mengolah hasil observasi dan menyampaikannya secara sistematis
- h. Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran
- i. Mampu bekerjasama dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai guru
- j. Mampu mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajarannya secara lisan dan tertulis.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Temuan tentang faktor yang mempengaruhi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dituangkan dalam model empiris kerangka pemikiran mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal)”. Model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran Penelitian

## 2.7. Hipotesis

Dari pendapat/hasil penelitian empiris yang dikemukakan para ahli tersebut, maka selanjutnya hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara simultan terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

## **BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Menganalisis pengaruh positif kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh positif kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh positif kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.
4. Menganalisis pengaruh positif kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara simultan terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

### **3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna baik secara teoretik maupun kepentingan praktik.

1. Manfaat Teoretik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama tentang pengaruh kecerdasan intelektual,

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sistem pendidikan tinggi kependidikan yang telah diterapkan dengan melakukan sinergi antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat mewujudkan calon guru ekonomi yang berkualitas.

## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

### **4.1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
- b. Mahasiswa yang telah menempuh dan lulus mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

### **4.2. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai titik perhatian adalah:

1. Variabel terikat/*dependent variable*

Variabel terikat/*dependent variable* penelitian adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

2. Variabel bebas/*independent variable*

Variabel bebas/*independent variable* pada penelitian ini ada tiga, yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.



### 4.3. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual adalah merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan 10 pernyataan yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 10. Adapun indikator dari variabel Kecerdasan Intelektual adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Indikator Variabel Kecerdasan Intelektual**

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Kemampuan memecahkan masalah	1, 2, 3 dan 4
2	Intelegensi verbal	5, 6 dan 7
3	Intelegensi praktis	8, 9 dan 10

#### 2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan variabel yang diukur dengan 24 pernyataan. Adapun indikator dari variabel Kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Indikator Variabel Kecerdasan emosional**

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Pengenalan diri	1, 2 dan 3
2	Pengendalian diri	4, 5, 6, 7 dan 8
3	Motivasi	9, 10, 11 dan 12
4	Empati	13, 14, 15, 16 dan 17
5	Keterampilan sosial	18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24

#### 3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan variabel yang diukur dengan 18 pernyataan. Adapun indikator dari variabel Kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Indikator Variabel Kecerdasan spiritual**

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Bersikap Fleksibel	1 dan 2
2	Kesadaran diri	3 dan 4
3	Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	5, 6, dan 7
4	Menghadapi dan melampaui perasaan sakit	8 dan 9
5	Keengganan untuk menyebabkan kerugian	10 dan 11
6	Kualitas hidup	12 dan 13
7	Berpandangan holistik	14 dan 15
8	Kecenderungan bertanya	16 dan 17
9	Bidang mandiri	18

#### 4. Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan

Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan variabel yang di ukur dengan 15 pernyataan. Adapun indikator keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan adalah kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, keterampilan mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

#### 4.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

- a. Data Primer: digunakan untuk mengetahui faktor demografi responden seperti nama, usia, jenis kelamin. Selain itu juga untuk mencari skor masing-masing variabel.
- b. Data sekunder: dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner yang berupa daftar pernyataan yang diberikan

kepada responden. Angket yang dibagikan merupakan data primer, sedangkan data sekunder dilakukan melalui pengamatan, studi pustaka/literatur dan wawancara singkat.

#### **4.5. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan melakukan analisis mendalam.
2. Penentuan variabel yang dianggap paling mempengaruhi terhadap keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
3. Menentukan indikator masing-masing variabel kemudian membuat instrumen penelitian
4. Melakukan uji kualitas melalui uji reliabilitas dan validitas instrumen juga uji asumsi dengan mencari normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas data.
5. Melakukan pengumpulan data
6. Analisis data dengan bantuan SPSS untuk mencari uji F atau analisis regresi, yaitu mencari seberapa besar pengaruh independent variable terhadap dependent variable.
7. Pembahasan hasil Penelitian
8. Pengambilan kesimpulan
9. Penyusunan laporan akhir

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Kota Tegal dengan sasaran/ subyek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 8 yang telah menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Terdapat 75 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah memenuhi syarat sebagai responden.

#### A. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual) sebagai variabel bebas (X). Sedangkan Keberhasilan PPL merupakan variabel terikat (Y) digunakan tabel frekuensi absolut yang menunjukkan kisaran teoretis, kisaran sesungguhnya, angka rata-rata dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.1. Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	Mean	Median	Modus
Kecerdasan Intelektual	17,49	17	17
Kecerdasan Emosional	43,81	42	42
Kecerdasan Spiritual	33	32	30
Keberhasilan PPL			

Sumber : Data yang diolah

## 1) Menentukan data terbesar

Skor yang digunakan responden untuk menjawab butir angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert yaitu dengan skor 1- 4, sehingga skor terkecil 1 dan skor terbesar adalah 4.

Data terbesar = skor terbesar x jumlah butir angket

$$= 4 \times 10$$

$$= 40$$

## 2) Menentukan data terkecil

Skor yang digunakan responden untuk menjawab butir angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert yaitu dengan skor 1- 4, sehingga skor terkecil adalah 1.

Data terkecil = skor terkecil x jumlah butir angket

$$= 1 \times 10$$

$$= 10$$

## 3) Menentukan jumlah kelas

Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 75$$

$$= 1 + 3,3 (1.875)$$

$$= 7,187 \text{ dibulatkan } 7$$

## 4) Menentukan rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

$$= 40 - 10 + 1$$

$$= 31$$

## 5) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 31 : 7$$

$$= 4,4285 \text{ dibulatkan } 4$$

**Tabel 5.2: Pedoman untuk Menginteprestasikan tingkat hubungan Variabel (X1)**

No	Kelas Interval	Tingkat Hubungan
1	>33	Sangat Baik Sekali
2	30-33	Baik Sekali
3	26-29	Baik
4	22-25	Cukup
5	18-21	Kurang
6	14-17	Sangat kurang
7	<14	Tidak ada sama sekali

**Tabel 5.3: Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X1**

No	Deskriptif Data	Hasil	Tingkat Hubungan
1	<i>Mean</i>	17,49	Kurang
2	<i>Median</i>	17	Sangat Kurang
3	<i>Modus</i>	17	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil rekapitulasi statistik deskriptif ditemukan bahwa Kecerdasan Intelektual berada pada tingkat/ level “kurang”. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap keberhasilan PPL

Untuk menentukan panjang kelas interval pada variabel kecerdasan emosional perlu ditentukan data terbesar dan data terkecil dari skor yang diperoleh responden. Maka data terbesar variabel X2 adalah  $4 \times 24 = 96$  dengan data terkecil  $1 \times 24 = 24$ . Jumlah kelas interval dari variabel kecerdasan emosional adalah  $1 + 3,3 \log 75 = 7,187$ . Rentang data diperoleh dari  $96 - 24 + 1 = 73$ , sehingga panjang kelas intervalnya  $73:7 = 10,428$  (dibulatkan 10).

Adapun median dari skor angket variabel Kecerdasan Emosional adalah 42. Sedangkan *Modus* ( $M_o$ ) dari data diatas adalah 17. Untuk tingkat hubungan antara variabel X2 dan Y maka perlu dibuat tabel frekuensi (Sugiono, 2010:36) sebagai berikut:

**Tabel 5.4: Pedoman untuk Menginteprestasikan tingkat hubungan Variabel (X2)**

No	Kelas Interval	Tingkat Hubungan
1	>73	Sangat Baik Sekali
2	64-73	Baik Sekali
3	54-63	Baik
4	44-53	Cukup
5	34-43	Kurang
6	24-33	Sangat kurang
7	<24	Tidak ada sama sekali

**Tabel 5.5: Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X2**

No	Deskriptif Data	Hasil	Tingkat Hubungan
1	<i>Mean</i>	43,81	Cukup
2	<i>Median</i>	42	Kurang
3	<i>Modus</i>	42	Kurang

Berdasarkan tabel rekapitulasi statistik deskriptif di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden memiliki kecerdasan emosional berada pada tingkat/ level “cukup”. Sedangkan nilai tengah dan nilai yang sering muncul dari responden berada pada level “kurang”. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional terhadap keberhasilan PPL mahasiswa.

Data terbesar variabel kecerdasan spiritual adalah  $4 \times 18 = 72$  dengan data terkecil 18, jumlah kelas interval 7 dan rentang data variabel X3 adalah



55. Maka panjang kelas interval variabel kecerdasan spiritual dapat dihitung  $55:7 = 7,857$  dibulatkan 8. Setelah dilakukan penskoran angket variabel kecerdasan spiritual diperoleh median sebesar 32, Mean sebesar 33 dan nilai *Modus* (Mo) dari data diatas adalah 30. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X3 dan Y maka tabel frekuensi berdasarkan teori Sugiono (2010:36) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.6: Pedoman untuk Menginteprestasikan tingkat hubungan Variabel (X3)**

No	Kelas Interval	Tingkat Hubungan
1	>52	Sangat Baik Sekali
2	46-52	Baik Sekali
3	39-45	Baik
4	32-38	Cukup
5	25-31	Kurang
6	18-24	Sangat kurang
7	<18	Tidak ada sama sekali

**Tabel 5.7: Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel X3**

No	Deskriptif Data	Hasil	Tingkat Hubungan
1	<i>Mean</i>	33	Cukup
2	<i>Median</i>	32	Cukup
3	<i>Modus</i>	30	Kurang

Tabel rekapitulasi statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata dan nilai tengah jawaban responden untuk variabel kecerdasan spiritual berada pada kriteria “cukup”. Sedangkan nilai yang sering muncul dari jawaban responden berada pada kriteria “Kurang”. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap keberhasilan PPL mahasiswa.

### **B. Uji Kualitas Data**

Kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas (Toni Wijaya, 2009). Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS 15.0, bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach lebih besar dari 0.60 (Sekaran, 2006). Sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen pengukuran variabel dalam kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan menggunakan bantuan statistik dari SPSS 15. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30, diperoleh ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.8 Ringkasan Hasil Perhitungan Reliabilitas dan Analisis Faktor**

Variabel	Alpha Cronbach	Keputusan
Kecerdasan Intelektual	0.683	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.791	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.805	Reliabel
Keberhasilan PPL	0.855	Reliabel

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai alpha sebesar 0,683, variabel kecerdasan emosional 0,791, variabel kecerdasan spiritual 0,805 dan variabel keberhasilan PPL memperoleh nilai alpha sebesar 0,855. Menurut Sekaran (2006) sebuah variabel dikatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,6$ . Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS 15 faktor diketahui bahwa semua item pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.9 Hasil uji validitas data**

	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Keberhasilan PPL
N Valid	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0
Mean	17.49	43.81	33.00	28.23
Std. Error of Mean	.442	.913	.794	.820
Median	17.00	42.00	32.00	27.00
Mode	17	42	30	25

Std. Deviation	3.829	7.908	6.877	7.105
Skewness	2.338	2.332	2.493	1.986
Std. Error of Skewness	.277	.277	.277	.277
Percentil 5	13.00	35.00	26.80	21.00
95	24.00	69.00	56.00	47.00

Dari hasil uji kualitas data yang dilakukan, maka semua variabel dapat digunakan dalam penelitian.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.10 Hasil uji normalitas data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Keberhasilan PPL
N	75	75	75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	17.49	43.81	33.00	28.23
Std. Deviation	3.829	7.908	6.877	7.105
Most Extreme Differences				
Absolute	.218	.267	.279	.299
Positive	.218	.267	.279	.299
Negative	-.127	-.128	-.160	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z	1.887	2.312	2.416	2.593

Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000
------------------------	------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorof-Smirnov Z dengan bantuan SPSS versi 15. Berdasarkan tabel 5.10, dapat dilihat bahwa nilai Absolute (D) variabel X1, X2, X3 dan Y semua lebih dari 0.05 ( $p > 0.05$ ) maka data dikatakan normal. Selain menggunakan nilai absolute, normalitas data dapat dilihat melalui K-S Z, apabila nilai Z lebih dari 0.05 maka data dikatakan normal. Nilai Z variabel X1 sebesar 1.887, X2 sebesar 2.312, X3 sebesar 2.416 dan variabel Y dengan nilai Z sebesar 2.593 sudah melebihi probabilitas maka bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini semua terdistribusi normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada instrumen penelitian. Hasil perhitungan uji heterokedastisitas berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel 5.11 Hasil uji heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.385	4.381		2.316	.043
Kecerdasan.Intelektual	.378	.149	.418	2.520	.001
Kecerdasan.Emosional	.438	.117	.463	3.735	.000
Kecerdasan.Spiritual	.403	.196	.397	3.513	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan.PPL

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dalam variabel-variabel bebas yang digunakan. Berdasarkan tabel 5.12 terlihat bahwa nilai VIF ketiga variabel independen tidak ada yang nilainya  $> 10$ . Selain itu, nilai toleransi ketiga variabel bebas lebih dari 0.5 atau dapat dikatakan mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

**Tabel 5.12 Hasil uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.385	4.381		2.316	.043		

Kecerdasan.Intelektual	.378	.149	.418	2.520	.001	.983	1.018
Kecerdasan.Emosional	.438	.117	.463	3.735	.000	.543	3.085
Kecerdasan.Spiritual	.403	.196	.397	3.513	.001	.547	3.138

a. Dependent Variable: Keberhasilan.PPL

#### D. Analisis Regresi Linier

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap keberhasilan PPL mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UPS Tegal.

**Tabel 5.13. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.548	.529	4.874	2.025

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan.Spiritual, Kecerdasan.Intelektual, Kecerdasan.Emosional

b. Dependent Variable: Keberhasilan.PPL

Dari tabel 5.13 nilai R sebesar 0,741 menunjukkan korelasi ganda (Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual) dengan keberhasilan PPL. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,548 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual mampu menjelaskan variabel keberhasilan PPL sebesar 54,8%.

#### 1. Pengujian Hipotesis

##### a. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 adalah variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Rangkuman hasil uji hipotesis 1 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.14. Uji signifikansi simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2048.226	3	682.742	28.736	.000 <sup>a</sup>
Residual	1686.921	71	23.759		
Total	3735.147	74			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan.Spiritual, Kecerdasan.Intelektual, Kecerdasan.Emosional

b. Dependent Variable: Keberhasilan.PPL

Analisis berdasarkan uji F atau uji signifikansi simultan menjawab hipotesis yang diajukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal diterima. Nilai probabilitas F (F-hitung) dalam regresi linear berganda  $0,000 < 0,05$  menjelaskan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal.

**Tabel 5.15. Uji T**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.385	4.381		2.316	.043
Kecerdasan.Intelektual	.378	.149	.418	2.520	.001
Kecerdasan.Emosional	.438	.117	.463	3.735	.000
Kecerdasan.Spiritual	.403	.196	.397	3.513	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan.PPL

### b. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil *output* SPSS dalam tabel 5.15 menunjukkan koefisien beta untuk kecerdasan intelektual adalah 0,418 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ini lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan PPL mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal diterima atau benar.

### c. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil *output* SPSS dalam tabel 5.15 menunjukkan koefisien beta kecerdasan emosional sebesar 0,463 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan

PPL mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal diterima atau benar.

**d. Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Hasil *output* SPSS dalam tabel 5.15 menunjukkan koefisien beta kecerdasan spiritual sebesar 0,397 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi sebesar 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan PPL mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal diterima atau benar.

**e. Hasil Pengujian Hipotesis 5**

Tabel 5.15 di atas menggambarkan persamaan regresi  $Y=1,385+0,378X_1+0,438X_2+0,403X_3$ . Constanta sebesar 1,385 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bebas maka keberhasilan PPL hanya sebesar 1,385 saja. Sedangkan besar masing-masing tiap 1 kenaikan maka untuk kecerdasan intelektual akan meningkat sebesar 0,378; kecerdasan emosional sebesar 0,438 dan kecerdasan spiritual akan bertambah sebesar 0,403.

Keterangan:

Y = Keberhasilan PPL mahasiswa

X<sub>1</sub> = kecerdasan intelektual

X<sub>2</sub> = kecerdasan emosional

X<sub>3</sub> = kecerdasan spiritual

Untuk memudahkan menganalisis hasil pengujian hipotesis yang dibangun berikut ini yang terdapat dalam tabel 5.16 memuat kesimpulan hasil pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 5.16. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	Kecerdasan intelaktual berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa	Diterima
H2	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa	Diterima
H3	Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa	Diterima
H5	Kecerdasan intelaktual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Tegal	Diterima

## 5.2. Pembahasan

Analisis berikut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diformulasikan dalam hipotesis sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 5.15 hipotesis yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa dapat diterima atau benar. Apabila kecerdasan intelektual mahasiswa tinggi maka akan meningkatkan keberhasilan PPL mahasiswa.
- b. Berdasarkan tabel 5.15 hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa dapat diterima atau benar. Apabila kecerdasan emosional mahasiswa tinggi maka akan meningkatkan keberhasilan PPL mahasiswa
- c. Berdasarkan tabel 5.15 hipotesis yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap Apabila kecerdasan spiritual mahasiswa tinggi maka akan meningkatkan keberhasilan PPL mahasiswa
- d. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 28.736 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikansi). Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan bahwa *independent variable* yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa, dengan demikian hipotesis 4 dapat diterima dan signifikan.

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPS Tegal.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPS Tegal
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPS Tegal
4. Pengujian secara bersama-sama menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPS Tegal.

### **6.2. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran:

1. Dosen, memberikan motivasi melalui mata kuliah yang disampaikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, mengelola emosional dan mengasah kecerdasan spiritualnya.
2. UPT Mikroteaching dan PPL, untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas terkait dengan kebutuhan PPL sehingga keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan dapat dicapai optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung. 2003.
- Cece Wijaya. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar- Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- DPR RI. 2005. *Rancangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*.
- Evytasari, Aditya Anggraeni. 2010. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur)*, Skripsi, Surabaya.
- Goleman, Daniel, (2005). *Emotional Intelligence*, alih bahasa T.Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel (2005) "*Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*", Edisi Keenam, Gramedia, jakarta
- Harry Alder. 2001. *Boost Your Intelligence*, Jakarta: Erlangga
- Harjani Hefni, 2008. *The 7 Islamic Daily Habits*, Percetakan IKADI, Jakarta.
- Jordan, Peter J., (2006). Emotional Intelligence in Team: Development and Initial Validation of the Short Version of the Workgroup Emotional Intelligence Profile, *Journal of Management & Organization*, pp:452-469, Australian and New Zealand. <http://jmo.e-contentmanagement.com>
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 dan nomor 045/U/2002 tentang pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- Melandy, Rissy. dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA 9, Padang.
- Muttaqiyatun, Ani, (2009). Hubungan *Emotional Quotient* , *Intelectual Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan *Entrepreneur's Performance* Sebuah Studi Kasus Wirausaha Kecil di Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 3, p. 221 – 234.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

- Purnamasari, Inna. (2011). Hubungan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Guru SMPN 1 Malang dan SMPN 3 Malang. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Bussiness (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Soli Abimanyu, dkk. 2004. *Monografi Kumpulan Pelaksanaan PPL di LPTK*. Direktorat PPTK dan KPT, Dikti, Depdiknas. Jakarta.
- Tikollah, Triyuwono dan Ludigdo (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi: Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar, *Simposium Nasional Akuntansi ke-9*, Padang.
- Trihandini, RA. Fabiola Meirnayati, (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan: Studi kasus di Hotel Horizon, Semarang, *Tesis* pada Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Zohar, Danah & Ian Marshall, (2005b). *Spiritual Capital, Wealth We Can Live By Using Our Rational Emotional And Spiritual Intelligence To Transform Ourselves And Corporate Culture*, alih bahasa Helmi Mustofa, Bandung: Mizan Media Utama.



## KUESIONER PENELITIAN

Dengan Hormat,

Kami tim peneliti dari Universitas Pancasakti Tegal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi. Adapun judul penelitian kami adalah:

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal)**

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kami memohon kepada Saudara/I mahasiswa dapat meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan terlampir secara jujur dan objektif.

Atas kerjasama Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

### I. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi Saudara/i.
2. Harap mengisi jawaban hanya satu saja
3. Penelitian ini tidak ditujukan untuk mencari kesalahan pihak manapun, melainkan hanya untuk keperluan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjaga kerahasiaan identitas Saudara/i dengan tidak perlu mencantumkan nama.

### II. Identitas Responden

1. No. Responden : (diisi peneliti)
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal)**

<b>KECERDASAN INTELEKTUAL</b>					
<b>No</b>	<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Saya mampu mengidentifikasi perbedaan gambaran dengan tepat				
2	Saya mampumengenali urutan logis dalam masalah				
3	Saya manpu memecahkan masalah dengan bijaksana				
4	Saya mampu mengingat pengalaman masalah lalu sebagai pembelajaran untuk seterusnya				
5	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis dalam penempatan posisi diri				
6	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik				
7	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata				
8	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan				
9	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta untuk memprediksi resiko yang ada				
10	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil				
<b>KECERDASAN EMOSIONAL</b>					
<b>No</b>	<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Pemahaman emosi diri-sendiri diperlukan dalam setiap melakukan aktivitas				
2	Saya butuh mengekspresikan emosi dengan tepat				
3	Saya mempunyai tolak ukur dalam kemampuan mengendalikan emosi diri-sendiri				
4	Saya selalu optimis memandang masa depan				
5	Dosen saya sangat memberikan dorongan kepada mahasiswa selalu berprestasi				
6	Saya mampu mengelola emosi				
7	Peka terhadap perasaan orang lain dapat mendukung kelancaran dalam belajar di kampus				

8	Dengan mendengarkan masalah orang lain dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain				
9	Kerjasama selalu terjalin diantara sesama mahasiswa, dosen dan karyawan				
10	Saya dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik				
11	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
12	Saya selalu mengintrospeksi diri saya sendiri				
13	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun				
14	Saya mampu menanggapi kritik secara efektif				
15	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri				
16	Saya selalu memiliki sikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan				
17	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan				
18	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon positif (tanggapan)				
19	Saya selalu berusaha memahami kepentingan orang lain				
20	Saya selalu mudah untuk beradaptasi dengan orang lain, bahkan pada orang yang baru saya kenal				
21	Saya selalu berusaha membina hubungan baik dengan orang lain				
22	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengikat jaringan kerja dan dalam hubungan sosial				
23	Saya merasa senang karena teman-teman selalu melibatkan saya dalam pembicaraan mereka.				
24	Saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata.				

### **KECERDASAN SPIRITUAL**

<b>No</b>	<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Saya mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan yang saya lakukan				
2	Saya adalah orang yang dapat diandalkan				
3	Saya selalu menepati janji bila berjanji				
4	Saya tahu visi dan misi hidup saya, sehingga saya tahu apa tujuan dari kehidupan saya				
5	Saya selalu melatih diri untuk melihat sesuatu dengan mata hati				
6	Saya selalu menggunakan aspek spiritual dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan				
7	Saya selalu berpikir ketika saya merugikan orang				

	lain, berarti saya merugikan diri sendiri				
8	Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan pada lingkungan, alam semesta dan makhluk hidup lainnya				
9	Saya selalu berusaha untuk melakukan suatu kebaikan kepada siapa pun				
10	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami				
11	Saya memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain				
12	Kehidupan spiritual saya banyak mewarnai kehidupan saya sehari-hari				
13	Saya berusaha mengamalkan ajaran-ajaran agama yang saya anut secara konsisten				
14	Saya yakin bahwa karunia Tuhan amatlah luas				
15	Ketika hidup saya bermasalah, saya senantiasa yakin bahwa Tuhan akan membantu saya				
16	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap masalah				
17	Saya mampu memahami tujuan hidup				
18	Saya mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada				

### **KEBERHASILAN PPL**

<b>No</b>	<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Saya mampu melakukan praktik kemampuan profesional guru				
2	Saya mampu melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik				
3	Saya dapat mendalami karakteristik peserta didik				
4	Saya mampu memotivasi belajar peserta didik				
5	Saya mampu menemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran di kelas				
6	Saya dapat mengatasi permasalahan pembelajaran secara individu dan kelompok				
7	Saya mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif				
8	Saya dapat menyusun RPP dengan baik				
9	Saya dapat mengimplementasikan RPP dengan baik				
10	Saya memiliki ketrampilan dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran secara sistematis				
11	Saya dapat mengolah hasil observasi dan menyampaikannya dengan sistematis				
12					
13	Saya mampu melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran				
14	Saya mampu bekerjasama dengan lingkungan sekolah				

	secara baik				
15	Saya dapat mengembangkan kepribadian saya sebagai guru				